

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau dikenal dengan **BASARNAS**, adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue/SAR*). Perubahan nama *Badan SAR Nasional* (**BASARNAS**) menjadi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang ditanda tangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2016.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional. Secara jelas tugas dan fungsi SAR adalah penanganan musibah pelayaran dan/atau penerbangan, dan/atau bencana dan/atau musibah lainnya dalam upaya pencarian dan pertolongan saat terjadinya musibah.

Perawatan merupakan hal yang paling penting dalam mempertahankan kehandalan fasilitas-fasilitas yang diperlukan masyarakat modern, tetapi hanya sedikit bidang-bidang yang mampu berperan begitu dominan seperti dalam dunia pelayaran. Mempertahankan atau menjaga kondisi kapal, adalah tujuan utama setiap tindakan perawatan. Pemilik menghadapi berbagai masalah untuk menentukan standar perawatan kapalnya yaitu bagaimana agar standarnya terpenuhi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam *International Safety Management Code (ISM Code)*, misalnya aturan yang mengharuskan kapal untuk naik dock dalam jangka waktu 5 tahun sekali. Pada kenyataannya perusahaan pelayaran tersebut hanya memikirkan supaya

kapalnya dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya atau hanya terfokus pada uang saja, kadang-kadang perusahaan pelayaran tersebut tidak memperhatikan atau bahkan mengabaikan faktor-faktor lain. Hal yang dapat menunjang keselamatan pengoperasian kapal tersebut agar dapat laik laut seperti masalah pengawakan yang baik, perawatan (maintenance) ataupun galangan kapal (*docking*). Perawatan kapal juga berhubungan erat dengan keselamatan pelayaran sehingga *Port State Control (PSC)* juga ditugasi memeriksa pelaksanaan konvensi-konvensi internasional, antara lain *Safety Of Life At Sea (SOLAS)*, *Standart Training Certificate and Watchkeeping (STCW)*. Dengan alasan tersebut peneliti mengangkat dan membahas tentang optimalisasi perawatan alat-alat keselamatan sebagai penunjang keselamatan awak kapal MV Basarnas. Oleh karena itu sesuai kurikulum pendidikan yang berlaku selain Mualim atau taruna prala harus menjalani terlebih dahulu praktek lapangan sebelum menjadi seorang Perwira yang cakap, terampil, bertanggung jawab dan bededikasi tinggi, sehingga kelak ia siap berkompetitif dalam dunia kerja.

Maka dari itu penulis sangat tertarik dalam mengambil judul **“PERAWATAN ALAT PENYELAMAT KORBAN DI ATAS KAPAL MV.BASARNAS”** ini untuk memberikaan pengetahuan lebih tentang bidang tersebut. Dengan harapan karya tulis yang penulis tuliskan ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sebagai seorang calon pelaut, serta secara umum untuk pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan praktek kerja lapangan di kantor SAR Bandung adalah :

1. Apa saja peralatan penyelamatan korban (*water rescue*) yang ada di Kantor Badan SAR Nasional Bandung ?
2. Apa persyaratan layak pakai pada setiap *water rescue* di Basarnas tersebut?

3. Bagaimana perawatan yang dapat dilakukan terhadap peralatan (*water rescue*) yang dilakukan di Kantor Badan SAR Nasional Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peralatan (*water rescue*) yang ada di kantor Badan SAR Nasional Bandung dan persyaratan layak pada setiap alat tersebut.
- b. Untuk mengetahui syarat apa saja *water rescue* yang layak di pakai.
- c. Untuk mengetahui cara perawatan yang dapat dilakukan terhadap peralatan pencarian dan pertolongan di air (*water rescue*) yang dilakukan di kantor Badan SAR Nasional Bandung.

2. Kegunaan Penulisan

Pada penulisan karya tulis ini, penulis berharap dapat bermanfaat :

- a. Bagi penulis
Melatih penulis untuk bersikap kritis dalam mencermati permasalahan yang ditemui khususnya tentang perawatan alat keselamatan dikapal
- b. Bagi Pembaca
Dapat menambah wawasan, pengetahuan pembaca mengenai perawatan alat keselamatan di atas kapal.
- c. Bagi Kantor
Dapat menjadi motivasi agar kantor Tim SAR Bandung bisa lebih meningkatkan kemampuan cara merawat peralatan *water rescue* yang baik dan benar.

d. Bagi Civitas UNIMAR“ AMNI “ Semarang

Memberikan motivasi agar lebih memperhatikan sistem pembelajaran dikampus agar taruna siap melakukan praktek diatas kapal dengan baik. Serta memberikan informasi / ilmu pengetahuan mengenai cara merawat alat keselamatan.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambar secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan Prosedur Perawatan alat keselamatan Korban di atas kapal Oleh Basarnas Kelas 1 Bandung.

BAB 3 : Metodologi Pengamatan

Bab ini berisi tentang jenis sumber data dan metode pengumpulan data, yang didalamnya berisi tentang teknik - teknik pengumpulan data.

BAB 4 : Pembahasan dan Hasil

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek pengamatan, dan pembahasan masalah tentang Perawatan Alat Keselamatan Dikapal MV.Basarnas serta hasil yang diperoleh penulis.

BAB 5 : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini menjejelaskan mengenai sumber-sumber darimana data diperoleh.